

## BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

### 3.1 Bidang Kerja

Praktikan ditempatkan pada posisi sebagai Staf *Intergenerational Social Engagement* di Yayasan Alzheimer's Indonesia dan melakukan kerja profesi secara *hybrid*, yaitu bekerja *work from office* di kantor ALZI yang berlokasi di Universitas Katolik Atma Jaya Semanggi, *work from home*, dan juga *work from anywhere* atau bekerja pada lokasi yang ditentukan, sesuai dengan program atau kegiatan yang sedang berlangsung. Praktikan bekerja mulai dari tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan 7 Oktober 2024, yang mana pelaksanaan Kerja Profesi ini berlangsung selama 76 hari atau setara dengan 517 jam. Dikutip dari Liu et al. (2024), *Intergenerational social engagement* atau keterlibatan sosial antargenerasi merupakan sebuah inisiatif terorganisir yang menghubungkan individu dari kelompok usia yang berbeda, umumnya antara orang tua dengan remaja, tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi semua anggota yang terlibat. Keterlibatan ini juga bertujuan dalam menciptakan interaksi sosial yang positif, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat hubungan antar generasi yang memiliki visi dan misi yang serupa dalam satu organisasi.

Pada pelaksanaan KP, praktikan memiliki beberapa tugas utama yaitu seperti yang sudah tertera pada **Tabel 3.1**.

**Tabel 3.1 Deskripsi Pekerjaan Praktikan**

Bidang Kerja	Cakupan Pekerjaan
Fasilitator Komunitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membantu Berlangsungnya Program Layanan ALZI.</li><li>2. Berkontribusi dalam Penyusunan Modul Pelatihan Kolaborasi dengan Mitra ALZI.</li><li>3. Menjadi Penanggung Jawab (<i>PIC</i>) pada Setiap Kegiatan Aktivitas Bermakna pada</li></ol>

---

Program ALZI *Academy & Healthy Aging Center*.

4. Membuat Konten Instagram dengan Bertemakan Pengembangan Diri dalam mengikuti kegiatan relawan atau *volunteering*.
  5. Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan secara berkala.
- 

### 3.2 Pelaksanaan Kerja

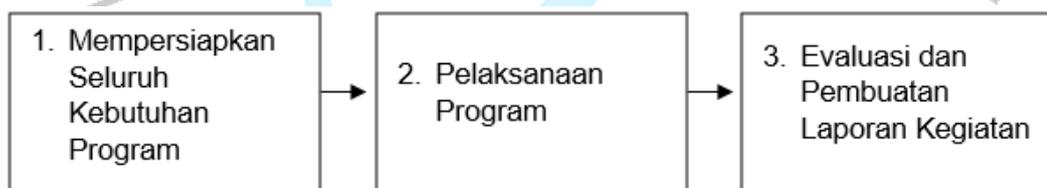
Praktikan menjalani kerja profesi selama 76 hari dengan durasi 517 jam secara *hybrid* di Yayasan Alzheimer's Indonesia sebagai staf *Intergenerational Social Engagement*. Lebih rincinya, praktikan bekerja selama 363 jam secara *work from office*, 118 jam secara *work from anywhere* atau bekerja diluar kantor (di lokasi proyek), dan 36 jam secara *work from home*. Selama praktikan melaksanakan KP, praktikan dibimbing oleh Kepala Divisi Layanan ALZI. Pekerjaan utama praktikan adalah sebagai fasilitator komunitas yang berkontribusi lebih banyak untuk divisi layanan ALZI dan divisi edukasi. Fasilitator komunitas atau Perancang dan Fasilitator Pengembangan Komunitas merupakan salah satu profil lulusan sarjana Psikologi yang dapat digeluti mahasiswa setelah lulus sarjana dimana dengan profil tersebut, mahasiswa dapat melakukan analisis terhadap kebutuhan dan masalah-masalah umum yang dialami lalu membuat program untuk menyelesaikannya (Psikologi UPI, 2021).

Selama melakukan kerja profesi, praktikan diminta oleh anggota komunitas untuk hadir di kantor ALZI yang berlokasi di Universitas Katolik Atma Jaya Semanggi setiap harinya pada pukul 08.30 WIB dan selesai pukul 17.00 WIB. Tidak ada aturan khusus dalam berpakaian, namun dalam menjalankan beberapa kegiatan, praktikan diminta untuk mengenakan pakaian bernuansa ungu, dan praktikan juga diberikan baju seragam ALZI untuk melakukan program layanan NARAZI *Home visit*. Saat menjalani KP, praktikan seringkali diminta untuk menjadi asisten dalam menyelesaikan laporan kegiatan dengan disertai hasil evaluasi dan masukan dari anggota komunitas terhadap program atau kegiatan yang baru saja

berlangsung, praktikan juga diperbantukan untuk menjadi penanggung jawab dalam beberapa program seperti program kerjasama ALZI dengan mitra Roemah Martha Tilaar, Gombang, Jawa Tengah, dan juga praktikan dijadikan penanggungjawab pada layanan Aktivitas bermakna dalam program baru ALZI yaitu *ALZI Academy & Healthy Aging Center* yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024.

### 3.2.1 Membantu Berlangsungnya Program Layanan ALZI

Mengacu pada Hanurawan (2018), psikologi komunitas didefinisikan sebagai sebuah bidang dalam psikologi yang memiliki objek kajian hubungan individu, lingkungan komunitas, dan cakupan lingkungan yang lebih meluas. Seorang praktisi psikologi komunitas, termasuk seorang fasilitator komunitas, pastinya akan memberikan upaya dalam memajukan kesejahteraan dalam komunitas melalui intervensi yang bersifat kolaboratif antar individu. Tujuan dari adanya bidang psikologi komunitas adalah untuk melakukan pengembangan kualitas hidup dari suatu komunitas sebagai lingkungan sosial melalui adanya suatu penelitian secara kolaboratif dengan individu lainnya dan diikuti dengan adanya tindakan masalah yang ada dalam suatu komunitas (Hanurawan, 2018). Dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di Yayasan ini, terdapat beberapa alur yang berbeda untuk menjalaninya. Berikut merupakan alur kerja untuk program layanan ALZI (Tita, 2024).



Gambar 3. 1 Alur Kerja Program Layanan ALZI

Selama menjalani kerja profesi, praktikan diperbantukan cukup banyak dalam program layanan ALZI, seperti *Risk Reduction Champion Training*, Kegiatan Aktivitas Bermakna *Senior Day Care* di *Tenteram Senior Care* RS Universitas Indonesia, Kegiatan *Home Visit*, *Caregivers Meeting Special*, dan Kampanye Bulan Alzheimer Sedunia.

**a. Risk Reduction Champion Training**

Program *Risk Reduction Champion Training* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mencetak para *champion* baru yang nantinya akan ditugaskan sebagai instruktur senam ALZI. Pelatihan ini berlangsung satu kali di setiap hari Senin mulai dari tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan 15 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari ALZI *chapter* Depok dan keseluruhannya perempuan.



**Gambar 3. 2 Pelaksanaan Kegiatan RRC 01 Juli 2024**

Pada program ini, di tanggal 24 Juni, di hari pertama praktikan melakukan program kerja profesi, praktikan ditugaskan untuk menjadi operator dan notulen untuk kegiatan ini. Di hari itu, peserta diberikan materi mengenai demensia, gejala, serta penanganannya oleh Dr. Kennia. Kemudian pada tanggal 1 Juli, praktikan ditugaskan untuk menjadi MC dan notulen kegiatan. Materi yang disampaikan oleh Kak Pao adalah tentang pengalaman beliau selama menjadi *caregiver* ODD dan juga pemaparan mengenai berbagai manfaat dari senam-senam ALZI. Pada tanggal 9 Juli, praktikan bertugas sebagai operator presenter dan notulen. Edukator yang memaparkan adalah Kak There dengan pemaparan mengenai biodata dan profil ALZI. Lalu, di tanggal 15 Juli 2024, praktikan ditugaskan sebagai *timekeeper* dan notulen kegiatan. Hari itu, dilakukan penilaian terhadap setiap kelompok *champion* dan juga diadakan sesi *trial* layanan deteksi dini, dan *group counseling*.

1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program

Praktikan membantu rekan kerja dalam mempersiapkan beberapa kebutuhan program, diantaranya adalah peralatan *sound*, alat tulis, *snack* dan air untuk para peserta yang hadir, dan laptop untuk menampilkan materi.

2) Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program, praktikan berperan sebagai operator dan sebagai notulen dalam menyusun laporan kegiatan. Namun, pada pertemuan kedua (01 Juli 2024), praktikan bertugas sebagai *MC* dan notulen, sementara pada pertemuan keempat (15 Juli 2024), praktikan ditugaskan untuk menjadi *timekeeper*.

3) Evaluasi dan Laporan Program

Evaluasi selalu dilakukan setelah kegiatan atau program berlangsung dengan sebutan *debrief*. Dikarenakan pembimbing kerja berada di luar Jabodetabek, terkadang evaluasi dilakukan secara daring. Sementara untuk laporan program kegiatan, sudah memiliki *template* laporan tersendiri yang dibuat oleh sekretariat ALZI.

**b. Kegiatan Aktivitas Bermakna *Senior Day Care* di *Tenteram Senior Care RS Universitas Indonesia***

Praktikan ditugaskan dalam kegiatan aktivitas bermakna pada program *Senior Day Care* yang berkolaborasi dengan mitra, *Tenteram Senior Care* yang dilaksanakan setiap hari Rabu di Rumah Sakit Universitas Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh individu paruh baya, lansia, hingga Orang Dengan Demensia (ODD). Dalam setiap sesi, peserta yang hadir berjumlah 15 orang.



Gambar 3. 3 Praktikan Mendampingi ODD dalam Program *Senior Day Care*

Kegiatan aktivitas bermakna ini dilakukan sebagai metode intervensi kepada individu, terutama lansia, dalam melatih stimulasi kognitif dan motorik mereka, upaya dalam pencegahan terjadinya demensia atau upaya dalam mengurangi penurunan kondisi bagi individu yang sudah terkena demensia.

Pada program ini, praktikan ditugaskan untuk menjadi operator presentasi kegiatan, notulen laporan kegiatan, dan juga menjadi pendamping pada sesi kegiatan aktivitas bermakna. Program kerjasama ini berlangsung sampai dengan bulan september 2024 dan setelah praktikan melaksanakan kerja profesi, praktikan bertugas pada program ini sebanyak 7 kali pertemuan, yakni pada tanggal 03 Juli, 17 Juli, 31 Juli, 07 Agustus, 14 Agustus, 21 Agustus, dan pertemuan terakhir pada tanggal 04 September.

#### 1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program

Praktikan bertugas dalam membantu rekan lainnya untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan atau program aktivitas bermakna di *Tenteram Senior Care*, Rumah Sakit Universitas Indonesia, seperti melakukan *briefing* bersama anggota *Tenteram Senior Care* via daring yang dilakukan untuk mengkoordinasikan terkait peserta yang akan hadir, susunan kegiatan yang akan dilakukan, lalu mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan prakarya, menghubungi pihak RSUI untuk kebutuhan *sound* (*speaker* dan mikrofon), menghubungi dokter yang akan menyampaikan materi edukasi, dan menyiapkan *slide* presentasi yang akan ditampilkan.

#### 2) Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan program, praktikan bertugas untuk menjadi operator, dan menjadi pendamping dalam sesi aktivitas bermakna. Terkadang lansia yang melakukan prakarya akan merasa kesulitan dengan yang dilakukannya, maka dari itu praktikan dan Tim ALZI lainnya terbagi dalam beberapa meja untuk saling membantu lansia dalam mengerjakan prakarya.

#### 3) Evaluasi dan Laporan Program

Evaluasi dilakukan antar rekan ALZI setelah kegiatan selesai, dan laporan program kegiatan juga sudah menggunakan *template* yang sudah disediakan oleh ALZI.

### c. Kegiatan *Home Visit*

Pada program ini, praktikan ditugaskan sebagai pendamping bersama dengan rekan kerja senior untuk memberikan kegiatan aktivitas bermakna ke rumah salah satu Orang Dengan Demensia di kawasan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Perbedaan program ini dengan program sebelumnya yang sudah dijelaskan, program ini dilakukan dengan Tim ALZI yang berkunjung ke rumah klien, bukan klien yang menghampiri Tim ALZI. Hingga selesai melakukan kerja profesi, praktikan telah berkontribusi dalam program ini sebanyak sembilan (9) kali sejak bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024.



Gambar 3. 4 Praktikan dalam Melakukan Sesi *Home Visit*

Dalam melaksanakan program ini, praktikan menggunakan alur kerja untuk program layanan ALZI, yakni sebagai berikut:

#### 1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program

Sebelum bertugas dalam sesi *home visit*, praktikan diminta untuk membuat susunan kegiatan dengan durasi selama satu (1) jam kegiatan. Tentunya sebelum membuat susunan kegiatan, praktikan melakukan diskusi singkat bersama pembimbing kerja terkait jadwal dan berdiskusi dengan rekan kerja terkait kegiatan yang sekiranya akan dilakukan. Setelah membuat susunan kegiatan, praktikan kemudian mempersiapkan keperluan yang diperlukan untuk kegiatan, seperti *speaker*, barang kerajinan, permainan papan, dll.

## 2) Pelaksanaan Program

Program *home visit* merupakan program tambahan dari NARAZI (Navigasi Perawatan ALZI). Bersama dengan satu rekan kerja senior, praktikan bertugas untuk mendampingi lansia ODD untuk melakukan kegiatan aktivitas bermakna yang mempraktikkan kegiatan untuk melatih stimulus kognitif dari lansia, seperti melukis, menggambar, menyanyi. Bermain kartu ingatan, bermain permainan papan, menari, menjahit, dan masih banyak aktivitas lainnya. Program ini berlangsung dengan durasi 1 jam, dan pertemuan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu.

## 3) Evaluasi dan Laporan Program

Setelah dilakukannya sesi *home visit*, praktikan juga ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan beserta dengan dokumentasinya. Laporan kegiatan yang digunakan juga sudah diberikan *template* dari ALZI.

### d. **Caregivers Meeting Special**

Program ini merupakan program rutin ALZI yang dilakukan setiap 6 bulan atau 4 bulan sekali. *Caregivers Meeting* adalah program dimana ALZI mengundang seluruh *caregivers* untuk mengikuti sesi seperti seminar edukasi yang narasumbernya merupakan tenaga profesional seperti dokter, psikolog, atau sesama *caregiver* yang berpengalaman. Tidak hanya berisikan seminar edukasi mengenai demensia, program ini juga menyajikan kegiatan '*mini*' aktivitas bermakna bagi *caregivers* yang tidak bisa meninggalkan ODD dan bisa menitipkan ODD kepada Tim ALZI. Pada program ini, praktikan ditugaskan untuk membantu rekan kerja dalam menyusun *slide* presentasi kegiatan, serta di hari pelaksanaan, praktikan juga ditugaskan pada bagian *merchandise*. Praktikan sendiri hanya mengikuti program ini sebanyak satu (1) kali. Program ini berlangsung selama kurang lebih 7 jam durasi dengan partisipan hingga 40 orang.

## 1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program

Pada kegiatan ini, kebutuhan yang perlu dipersiapkan cukup banyak, seperti perlu untuk mengontak beberapa narasumber yang merupakan dokter, perlu untuk membawa perlengkapan seperti *roll banner*, *merchandise*, peralatan untuk kegiatan aktivitas bermakna, *slide* presentasi untuk acara, membuat form registrasi peserta, memeriksa lokasi, dan memeriksa *sound (speaker, mikrofon,*

proyektor). Dalam tugas ini, praktikan ditugaskan untuk membantu dalam menyusun *slide* presentasi untuk acara.

## 2) Pelaksanaan Program

Kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan edukasi bagi para *caregivers*. Pada hari pelaksanaan program, praktikan ditugaskan untuk menjadi anggota registrasi dan *merchandise*.

## 3) Evaluasi dan Laporan Program

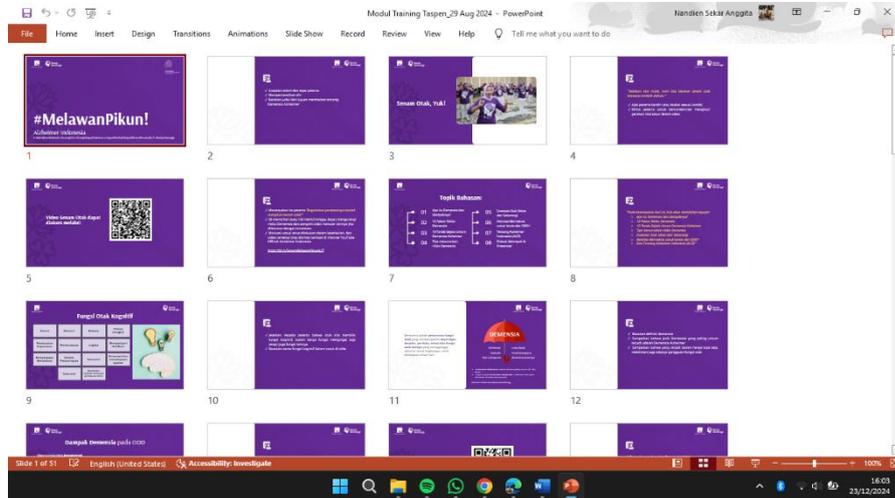
Selesaiya kegiatan, anggota komunitas ALZI melakukan evaluasi secara langsung dengan berdiskusi di satu ruangan. Masing-masing dari anggota, memberikan evaluasi secara bergantian (registrasi, acara, media, dll). Untuk laporan kegiatan program ini, praktikan tidak menyusun laporan.

Bentuk penugasan ini cukup relevan dengan mata kuliah yang sudah dipelajari oleh praktikan, yaitu Psikologi sosial, Psikologi kesehatan, dan Komunitas perkotaan. Penerapan dari psikologi sosial pada penugasan ini adalah teori belajar oleh Bandura. Pada penerapannya, teori ini menyorot pada pengamatan dan adanya pembelajaran pada manusia. Dalam komunitas ini, teori belajar diterapkan sebagaimana beragam hal dilakukan untuk mengedukasi masyarakat bahwa terdapat pengobatan selain farmakologi dalam mencegah terjadinya demensia atau mencegah penurunan fungsi kognitif pada diri mereka (lansia). Dalam mata kuliah komunitas perkotaan, praktikan melakukan penerapan untuk berinteraksi dalam suatu komunitas yang ingin bersama menyejahterakan satu kalangan usia yaitu lansia. Pada mata kuliah psikologi kesehatan, praktikan melakukan penerapan atas informasi mengenai demensia itu sendiri.

### 3.2.2 Berkontribusi dalam Penyusunan Modul Pelatihan Kolaborasi dengan Mitra ALZI

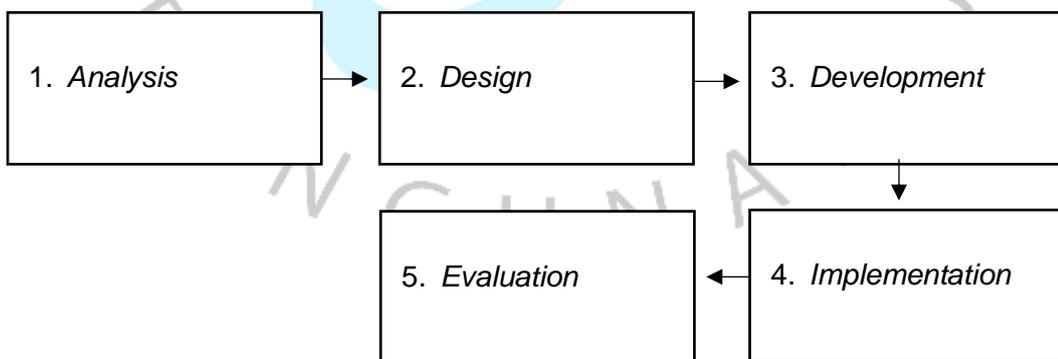
Selama melakukan kerja profesi, modul pelatihan ALZI yang berkolaborasi dengan mitra T, praktikan hanya melakukan penyusunan pada bagian mendesain modul yang digunakan. Sedangkan untuk materi modul sendiri, sudah disusun oleh edukator dan *trainer* terpercaya ALZI. Modul dirancang untuk diadakannya kegiatan pelatihan dengan mitra T berjudul “#MelawanPikun”. Modul ini disusun dengan upaya ALZI dapat membantu para karyawan mitra T agar dapat

mengedukasi klien mereka yang mayoritas merupakan pensiunan, mengenai demensia Alzheimer.



**Gambar 3. 5 Desain Modul Pelatihan Kolaborasi ALZI dengan Mitra T**

Mata kuliah yang sekiranya relevan dalam melakukan tugas ini adalah mata kuliah Pelatihan. Pada mata kuliah tersebut, praktikan diajarkan untuk dapat menyusun modul pelatihan, sampai dengan mengimplementasikan program pelatihan tersebut hingga usai. Sayangnya untuk kegiatan ini, praktikan tidak ditugaskan untuk berkontribusi lebih lanjut dalam pelaksanaan pelatihannya. Teori atau model yang banyak dikenal adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini digunakan untuk mengembangkan modul pelatihan (Sahaat et al., 2020).



**Gambar 3. 6 Alur Penyusunan Modul Berdasarkan Model ADDIE**

1. *Analysis*  
Pada tahap ini, edukator mengumpulkan banyak informasi dan mengidentifikasi mengenai kebutuhan dari pelatihan, tujuan pelatihan, dan juga berbagai karakteristik peserta pelatihan dari mitra T. Tahap ini cukup penting untuk dapat memahami konteks dan juga tantangan yang nantinya akan dihadapi oleh peserta pelatihan.
2. *Design*  
Langkah selanjutnya untuk perancang modul adalah untuk merancang dari program pelatihan itu sendiri yang mencakup pemilihan metode dalam pelatihan, melakukan pengembangan materi pelatihan yang diajarkan, dan juga merancang aktivitas pelatihan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan.
3. *Development*  
Pada tahap ini, edukator bertugas untuk bisa mengembangkan materi pelatihan berdasarkan dari desain yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya, termasuk untuk pembuatan modul, *slide* presentasi, dan juga pemilihan media pelatihan lainnya. Pada tahap inilah praktikan diperbantukan dalam pembuatan *design* modul yang kemudian juga dijadikan *slide* presentasi saat pelatihan.
4. *Implementation*  
Tahap ini mencakup pelaksanaannya program pelatihan dalam lingkungan yang sebenarnya, dan penerapan ini melibatkan pelatihan terhadap karyawan mitra T, serta memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dari edukator ALZI.
5. *Evaluation*  
Dilakukannya evaluasi berguna untuk menilai efektivitas program pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini juga dapat digunakan oleh pihak fasilitator (ALZI) untuk melakukan perbaikan untuk program pelatihan berikutnya.

### 3.2.3 Menjadi Penanggung Jawab (PIC) pada Setiap Kegiatan Aktivitas Bermakna pada Program ALZI Academy & Healthy Aging Center

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab diartikan sebagai suatu tindakan dimana individu diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu termasuk akibat dari suatu tindakan yang diperbuat. Dalam konteks ini, praktikan ditugaskan sebagai seorang penanggung jawab kegiatan pada beberapa program ALZI, salah satunya adalah kegiatan aktivitas bermakna yang dilakukan pada program *ALZI Academy & Healthy Aging Center*.

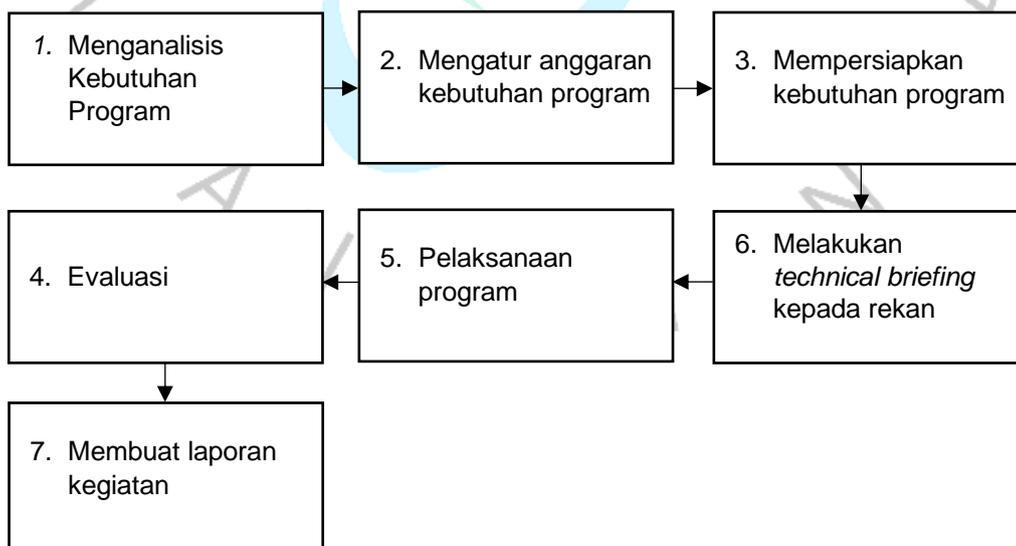


**Gambar 3. 7 Praktikan Menjadi Penanggung Jawab dalam Kegiatan Aktivitas Bermakna ALZI Academy & Healthy Aging Center**

Aktivitas bermakna merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk intervensi terhadap lansia atau Orang Dengan Demensia upaya melatih stimulasi kognitif dalam mencegah demensia atau meminimalisir penurunan fungsi kognitif bagi mereka yang sudah mengalami demensia, terutama Alzheimer. Kegiatan aktivitas bersama dapat diisi dengan berbagai aktivitas, seperti melukis, bernyanyi, menari, menggambar, mewarnai, menjahit, dan masih banyak aktivitas lainnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi lansia. Saat melakukan kerja profesi, praktikan ditugaskan sebagai penanggung jawab pada kegiatan aktivitas bermakna. Pada kegiatan aktivitas bermakna pada program *ALZI Academy & Healthy Aging Center*, praktikan ditugaskan sebagai penanggung jawab untuk keseluruhan rangkaian program *ALZI Academy & Healthy Aging Center*, seperti rangkaian *soft launch* hingga *grand launch*.

Pada program *soft launch* yang diadakan pada tanggal 23 Agustus 2024, praktikan menjadi penanggung jawab pada kegiatan aktivitas bermakna dengan menanggapi 15 peserta dengan 4 diantaranya adalah lansia. Tidak hanya menjadi penanggung jawab, praktikan juga bertugas sebagai operator dan ikut mendampingi lansia saat membuat prakarya dengan dibantu oleh dua orang rekan lainnya dalam ruang kegiatan aktivitas bermakna. Pada kegiatan *soft launch* tanggal 30 Agustus 2024, praktikan Kembali bertugas sebagai penanggung jawab dengan menanggapi 8 orang peserta dengan 3 orang diantaranya adalah lansia. Praktikan juga bertugas sebagai operator dan *MC* dengan dibantu oleh satu orang rekan kerja dalam ruangan kegiatan aktivitas bermakna. Kedua sesi *soft launch* berlangsung selama 3 jam dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sedangkan untuk program *grand launch* yang diadakan pada tanggal 20 September 2024, praktikan menjadi penanggung jawab dengan 2 orang rekan kerja sebagai operator dan *MC*. Pada kegiatan tersebut, praktikan menanggapi 25 orang lansia dan rekan yang berkolaborasi dengan ALZI, yaitu Kitabisa.com dan Rukun *Senior Living* yang berjumlah 28 orang. Praktikan bertanggung jawab untuk memastikan suasana di dalam ruangan tetap kondusif dan berjalan lancar.

Baik pada kegiatan *soft launch* maupun *grand launch*, praktikan tetap bertanggung jawab dalam menyusun laporan kegiatan. Alur kerja yang dilakukan oleh praktikan sebagai penanggung jawab adalah sebagai berikut (Tita, 2024),



**Gambar 3. 8 Alur Kerja Menjadi Penanggung Jawab Kegiatan ALZI**

1) Menganalisis kebutuhan program

Dalam melaksanakan program ini, praktikan perlu mengkoordinasikan kebutuhan untuk program yang akan berlangsung dengan pembimbing kerja, dan juga rekan kerja lainnya yang berkaitan dengan kegiatan (ketua pelaksana, coordinator acara, dll).

2) Mengatur anggaran kebutuhan program

Setelah berdiskusi, praktikan ditugaskan untuk mencari bahan untuk prakarya yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung. Bersamaan dengan itu, anggaran yang akan digunakan juga perlu diatur per kebutuhan dari kegiatan aktivitas bermakna.

3) Mempersiapkan kebutuhan program

Setelah melakukan diskusi dengan pembimbing kerja dan rekan kerja lainnya, praktikan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh kegiatan, seperti perlu mencari relawan yang cocok untuk dapat dikontribusikan dalam ruang aktivitas bermakna, membeli barang untuk prakarya apa saja yang perlu digunakan, mempersiapkan berbagai permainan fisik (permainan papan, *puzzle*, dll), mengontak pihak Kitabisa.com dan Rukun *Senior Living*, mengontak *MC* utama, membuat susunan acara, dan membuat *slide* presentasi untuk acara.

4) Melakukan *technical briefing* kepada anggota lainnya

Setelah mendapatkan relawan untuk bekerja dalam ruangan yang sama, praktikan kemudian memberikan arahan terkait pembagian tugas di hari pelaksanaan kegiatan. Tugas dibagi menjadi 2, yaitu sebagai operator dan menjadi co-*MC* untuk mendampingi *MC* utama.

5) Pelaksanaan program

Pada hari pelaksanaan, praktikan bertugas untuk melakukan *run through* susunan acara yang sudah dibuat kepada koordinator acara. Setelah itu, praktikan ditugaskan untuk mengawasi dan memastikan kondisi ruangan tetap kondusif selama kegiatan berlangsung.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah acara dan dilakukan penyampaian hasil evaluasi per-divisi dalam bentuk catatan, dikarenakan waktu usainya acara sudah terlalu larut.

#### 7) Membuat laporan kegiatan

Pembuatan laporan kegiatan dilakukan oleh rekan kerja praktikan. Laporan kegiatan sudah berupa *template* yang nantinya diubah berdasarkan acara yang berlangsung.

Penugasan praktikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan mata kuliah yang sudah pernah dijalani oleh praktikan, yaitu Rancangan Intervensi, Monitoring, dan Evaluasi. Pada mata kuliah tersebut, praktikan diajarkan untuk bisa mengidentifikasi dan merancang intervensi dalam komunitas. Dalam komunitas tempat praktikan melaksanakan kerja profesi, intervensi yang dibutuhkan adalah penerapan stimulasi kognitif bagi para lansia atau ODD.

#### 3.2.4 Membuat Konten Instagram dengan Bertemakan Pengembangan Diri dalam mengikuti kegiatan relawan atau *volunteering*.

Konten di media sosial ini dibuat upaya untuk menarik perhatian masyarakat, terutama remaja sehingga memiliki ketertarikan untuk bergabung dalam program sukarelawan di Yayasan Alzheimer's Indonesia. Dalam melakukan hal ini, praktikan menggunakan media sosial *Instagram* untuk mempublikasikan konten. Untuk menyusun konten ini, praktikan menyertakan tema mengenai pengembangan diri (*self development*) yang diambil dari teori hierarki Abraham Maslow. Kebutuhan yang berkaitan dengan teori ini adalah kebutuhan Aktualisasi diri yang di dalamnya terdapat kebutuhan dalam pengembangan diri individu.



Gambar 3. 9 Praktikan Membuat Konten Instagram Bertemakan Pengembangan Diri

Pada inti dari konten ini adalah, praktikan mengajak para 'calon' sukarelawan untuk dapat menggali potensi dalam diri mereka dan mengembangkan diri mereka dengan mengikuti program sukarelawan ALZI.

### **3.2.5 Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan secara berkala.**

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan untuk memudahkan dalam memperoleh data dari individu atau kelompok dari tingkah laku yang nantinya memiliki makna tertentu. Teknik yang bisa digunakan dalam melakukan observasi ada 3, yaitu *Real Life phenomenon* atau data observasi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari, melakukan analisis tingkah laku, dan melakukan pengukuran data dengan menggunakan alat ukur lain seperti alat tes atau kuesioner (Kusdiyati dan Fahmi, 2020). Praktikan rutin membuat laporan kegiatan dan melakukan dokumentasi kegiatan secara berkala pada setiap kali praktikan ditugaskan pada suatu kegiatan atau program. Praktikan hampir selalu membuat laporan kegiatan untuk beberapa kegiatan, seperti seminar edukasi (daring dan luring), kegiatan aktivitas bermakna berkolaborasi dengan mitra (*Senior Day Care* dengan *Tenteram Senior Care*), konsultasi Navigasi Perawatan ALZI (NARAZI) secara daring, dan layanan *Home Visit*.

### **3.3 Kendala Yang Dihadapi**

Selama menjalani kerja profesi di Yayasan Alzheimer's Indonesia, praktikan mengalami beberapa kendala saat melakukan pekerjaan dan cukup menghambat pekerjaan yang sedang dilakukan oleh praktikan, yaitu:

#### **3.3.1 Terkendala dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan ODD, lansia, dan juga dengan rekan antar generasi**

Menghadapi rekan yang usianya jauh di atas usia sedikit mengejutkan praktikan dalam bekerja. Pada pekerjaan praktikan sebagai *Intergenerational Social Engagement Staff*, mengharuskan praktikan untuk kerap bertemu dengan rekan yang usianya terlampau jauh dengan praktikan. Terlebih lagi, hampir mayoritas dari klien yang ditemui oleh yayasan ini adalah lansia. Saat bekerja, adanya ketakutan dalam berucap atau berperilaku pada lansia atau orang dengan demensia (ODD) merupakan kendala yang cukup menyulitkan bagi praktikan, karena hal tersebut harus dihadapi oleh praktikan setiap harinya selama menjalani kerja profesi.

### **3.3.2 Terdapat banyak istilah medis yang asing dalam menyusun laporan atau notulensi kegiatan layanan ALZI**

Salah satu pelayanan yang ditugaskan kepada praktikan adalah menjadi asisten dan menyusun laporan notulensi pada program NARAZI *online*. Program tersebut melibatkan tenaga medis dan juga keluarga dari ODD yang memerlukan informasi mengenai penanganan secara farmakologi dan non farmakologi. Selama sesi berjalan, praktikan kerap menemui beberapa istilah medis yang asing. Hal tersebut menjadi kendala praktikan dalam menyusun notulensi dan melakukan analisa non farmakologi yang nantinya akan diberikan kepada klien.

### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kerja profesi, membuat praktikan terdorong untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu:

#### **3.4.1 Melakukan observasi pada fasilitator senior yang lebih berpengalaman dan belajar sembari bekerja (*learning by doing*)**

Praktikan mengatasi kendala tersebut dengan bertanya dan mengobservasi lebih dalam kepada anggota komunitas yang lebih berpengalaman dan sudah terbiasa dalam melakukan interaksi dengan lansia dan ODD. Melalui proses observasi tersebut, perlahan tetapi pasti praktikan mulai berani untuk berinteraksi sesuai dengan teknik yang sudah disarankan oleh anggota komunitas.

#### **3.4.2 Melakukan diskusi bersama dengan pembimbing kerja dan anggota komunitas lainnya**

Praktikan dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing kerja meskipun secara daring atau jika kurang memungkinkan, praktikan cenderung mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas yang paham. Dengan dilakukannya diskusi dengan pembimbing kerja dan anggota komunitas, praktikan menjadi lebih terbiasa dengan istilah yang sebelumnya kurang dipahami.

### **3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Selama praktikan melakukan kerja profesi dengan durasi 76 hari sebagai staf Intergenerational Social Engagement di Yayasan Alzheimer's Indonesia, terdapat banyak hal yang bisa dipelajari oleh praktikan. Pada tabel 3.2 dibawah ini, menunjukkan jumlah mata kuliah yang sudah pernah dipelajari oleh praktikan

selama berkuliah dan mata kuliah ini relevan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan selama menjalani kerja profesi, sementara untuk tabel 3.3 menunjukkan daftar mata kuliah yang dikonversikan oleh praktikan dalam program Magang MBKM. Dengan melaksanakan KP, praktikan bisa langsung merasakan dan melakukan penerapan pembelajaran yang sudah didapatkan selama berkuliah dalam bidang pekerjaan yang memang relevan dan diminati oleh praktikan. Praktikan menjadi lebih memahami mengenai interaksi sosial dan juga penerapan psikologi dalam komunitas, mengobservasi, melakukan evaluasi kegiatan, dan menjadi fasilitator yang juga penanggung jawab program tertentu. Meskipun sebelumnya praktikan pernah melakukan kegiatan serupa, namun dalam pelaksanaan KP ini sangat berbeda karena visi misi tertulis dengan jelas dan tujuan dari dilaksanakannya setiap program juga tersampaikan dengan rinci.

Pelaksanaan KP ini juga memberikan gambaran terhadap dunia kerja yang mana membawa praktikan untuk dapat menjadi individu yang lebih baik, dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat dengan lingkungan kerja, dapat membangun relasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal, dan praktikan juga belajar untuk bisa lebih cepat tanggap dari pengalaman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

**Tabel 3.2 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi**

No.	Nama Mata Kuliah	Alasan Mata Kuliah Berkaitan dengan Program Kerja Profesi
1	Psikologi Sosial	Berkaitan dengan pemahaman mengenai keseluruhan proses pelaksanaan KP, dimulai dari pemahaman pembelajaran dan berinteraksi dalam komunitas.
2	Pelatihan	Berkaitan dengan menerapkan proses menyusun modul pelatihan yang baik dan benar.
3	Psikologi Kesehatan	Berkaitan dengan pemahaman mengenai penyakit atau gangguan yang menjadi fokus dalam komunitas.

4	Komunitas Perkotaan	Berkaitan dengan pemahaman mengenai gambaran dan tujuan terbentuknya komunitas.
5	Rancangan Intervensi, Monitoring, dan Evaluasi	Berkaitan dengan menerapkan proses melakukan intervensi selama pelaksanaan Kerja Profesi dalam menjalani keseluruhan program kegiatan dalam komunitas.

Tabel 3.3 Daftar Mata Kuliah yang Dikonversi

No.	MK Konversi	Capaian Pembelajaran	Bentuk Kegiatan
1	Kerja Profesi	Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tanggung jawab sebagai PIC pada program ALZI</li> <li>- Melakukan evaluasi bersama setelah berlangsungnya suatu program</li> <li>- Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkomunikasi dan berkolaborasi sesama anggota</li> <li>- Merancang kebutuhan yang diperlukan pada program tertentu</li> </ul>
2	Berpikir Kritis	- Mahasiswa mampu	- Terlibat dalam penyusunan modul

	menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat.	pelatihan kolaborasi antara ALZI dengan mitra
	- Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat.	- Mengevaluasi berjalannya pelatihan - Menyusun konsep dan strategi kecondusifan pada program tertentu
3	Dinamika Kelompok	Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip dinamika kelompok dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban.
		- Melakukan kolaborasi dengan kelompok internal (internal subunit) - Melakukan kolaborasi dengan kelompok eksternal (unit ataupun subunit)
4	Pengembangan Karir	- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi
		- Mengikuti dan menjadi fasilitator dalam program edukasi yang berlangsung di RSUI dan Roemah Martha Tilaar Gombang, Jawa Tengah. - Berpartisipasi dalam evaluasi rutin mingguan terkait

		secara tepat.	dengan jobdesc setiap divisi secara online
5	Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat.</li> <li>- Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan <i>self development</i> selama kerja profesi dengan output berupa konten psikoedukasi terkait.</li> <li>- Mengembangkan <i>self development</i></li> <li>- Mengembangkan <i>self improvement</i> selama kerja profesi.</li> <li>- Mengembangkan <i>personal adjustment</i> selama kerja profesi</li> </ul>